

kumpulan kreativitas seni anak usia dini



Dosen Pengampu Mata Kuliah Kreativitas Seni Anak Usia Dini
Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd



Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Trilogi - Jakarta
2019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI Disusun Oleh: Rosa Amalina Anantia (NIM 16118002)	6
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI Disusun Oleh: Devitha Fachnia (NIM 16118001)	12
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI Disusun Oleh: Masta Devy (NIM 16118009)	20
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN MATH DAN SAINS ANAK USIA DINI Disusun Oleh: Marini Handriani (NIM 6118008)	26
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI Disusun Oleh: Oktarina (NIM 16118012)	34
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI Disusun Oleh: Alifatu Husna (NIM 16118017)	40
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN BAHAN ALAM ANAK USIA DINI Disusun Oleh: Nur Cholidah (NIM 16118013)	46
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI Disusun oleh: Sri Wahyuningsih (NIM 16118015)	52
KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI Disusun oleh: Sri Wahyuningsih (NIM 16118015)	58



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya kepada mahasiswa saya dan saya selaku dosen pengampu mata kuliah Kreativitas Seni Anak Usia Dini Universitas Trilogi Jakarta, sehingga dapat menyelesaikan buku yang berisikan kumpulan kegiatan kreativitas seni anak yang berjudul “Kumpulan Kegiatan Kreativitas Seni Anak Usia Dini”. Shalawat serta salam salam tak lupa kita tujukan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas segala jasanya membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni agama Islam dan menyampaikan Risalah Allah di muka bumi, semoga beliau memberikan syafaatnya kepada kita di Hari Kiamat nanti Amin.

Kreativitas seni untuk anak usia dini merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh pendidik dan calon pendidik. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan kegiatan kreativitas seni anak usia dini akan menuntun guru untuk membuat disain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan menghasilkan pembelajaran, yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan seni pada anak usia dini. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan kreativitas seni anak akan membuat anak tidak kreatif bahkan bosan atau frustrasi. Jika anak tidak kreatif secara seni bosan dan frustrasi, para guru juga akan tertular rasa bosan dan frustrasi serta tidak memiliki rasa keinginan untuk berkreativitas atau bergairah jiwa seni seperti memahami kepekaan terhadap unsur keindahan, keserasian, kepekaan secara etika maupun estetika, dalam membuat program kegiatan pengembangan kreativitas seni anak ketika mengajar. Dasar pemikiran inilah yang menjadi pengetahuan tentang bagaimana buku kumpulan kegiatan pengembangan kreativitas seni anak usia dini ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melaksanakan program pengembangan kegiatan kreativitas seni pada anak usia dini. Selain itu pengupasan secara teori dan praktek merupakan alah satu komponen dari kompetensi pedagogik seorang guru.



Buku kumpulan kegiatan kreativitas seni anak usia dini ini disusun sebagai bacaan bagi mahasiswa, orang tua, maupun para pendidik yang ingin mempelajari pengembangan kegiatan kreativitas seni anak usia dini, baik secara teori dan praktek. Setelah membaca buku ini pembaca diharapkan memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengembangan program kegiatan kreativitas anak usia dini secara teori dan praktek dengan baik, semoga buku kumpulan kegiatan kreativitas seni anak usia dini ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu bahan rujukan dan literatur bagi calon pendidik anak usia dini.

Sebagai sebuah karya, buku Kumpulan Kegiatan Kreativitas Seni Anak Usia Dini ini jauh dari sempurna mungkin masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan baik bahasa maupun tulisan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, Juli 2019



**KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

Dosen Pengampu :

Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Rosa Amalina Anantia

NIM 16118002

UNIVERSITAS TRILOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI

TAHUN 2019



LANDASAN TEORI

kreativitas seni adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya seni termasuk dalam bidang senirupa. Selain itu kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Sumanto 2005: 11) .

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak dari konsep tersebut Hurlock (2000: 150) .

menyebutkan bahwa yang disebut motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (Daeng Sari 1996: 121) .

TUJUAN PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS

1. Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (20005:145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan anak. Koordinasi antara mata dengan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, membentuk memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri



dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

2. saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari ketrampilan sosialnya karena setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

KEGIATAN MOTORIK HALUS

1. Kegiatan Menyusun Kancing



Kegiatan ini merupakan kegiatan menyusun kancing sesuai dengan pola, kegiatan ini merupakan kegiatan yang termasuk kegiatan yang mengasah kemampuan motorik halus karena melatih jari-jari tangan untuk fokus menyusun kancing sesuai pola yang diberikan.

<https://pin.it/sg6fid66nrfj2k>

Pola bisa diberikan bebas kepada anak, seperti gambar disamping ada pola lingkaran dan pola seperti zig zag.

Alat dan bahan yang digunakan adalah

1. Kancing berwarna – warni
2. Spidol hitam
3. Kertas karton berwarna



2. Kegiatan Membentuk Playdough



Playdough merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak karna dengan bahan dan teksturnya yang mudah sekali anak mainkan dan anak bentuk, playdough merupakan kreativitas anak yang suka sekali anak

<https://pin.it/tp75cftyaixwzn>

mainkan dengan imajinasinya membentuk sebuah pola atau gambar dengan bahan playdough, sehingga dapat melatih jari-jari tangan anak dan seluruh telapak tangan anak. Alat dan bahan yang digunakan adalah

1. Bentuk – bentuk
2. Playdough warna -warni

3. Kegiatan Menjahit Pola



Kegiatan ini adalah merupakan kegiatan yang melatih kreativitas motorik halus karena kegiatan ini juga melatih otot-otot kecil pada anak yaitu jari-jari tangan untuk mengikuti arahan suatu pola atau bentuk.

Alat dan bahan yang digunakan

<https://pin.it/twcdegzh2max2i>

1. Busa Ati berwarna (bahan tidak mesti memakai busa ati juga bisa memakai bahan lain seperti karton, kardus,dll)



2. Tali berwarna
3. Pembolong kertas
4. Kegiatan Zipper Board



Kegiatan zipper board atau kegiatan papan risleting juga merupakan kegiatan pengembangan motorik halus yang melatih koordinasi mata dan tangan, melatih otot-otot kecil anak seperti pergerakan jari nya ketika sedang meresleting (buka tutup).

Alat dan bahan yang digunakan adalah

<https://pin.it/ab7fsvpicqoj6y>

1. Kardus
2. Resleting baju (berwarna)
3. Lem



DAFTAR PUSTAKA

<http://digilib.uinsby.ac.id/9957/4/bab%202.pdf>

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/tujuan-dan-fungsi-perkembangan-motorik.html>

https://eprints.uny.ac.id/13165/1/Sri%20Uning%20Puji%20Utami_NIM%202011111247044.pdf

<https://pin.it/ab7fsvpicqoj6y>

<https://pin.it/sg6fid66nrfj2k>

<https://pin.it/tp75cftyaixwzn>

<https://pin.it/twcdegzh2max2i>



**KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

Dosen Pengampu :

Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Devitha Fachnia

NIM 16118001

UNIVERSITAS TRILOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI

TAHUN 2019



LANDASAN TEORI

Menurut Sumanto (2005: 11), kreativitas seni adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya seni termasuk dalam bidang seni rupa. Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam sebuah karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak

Menurut Endang Rini Sukanti (2007: 72) motorik kasar aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak 10 manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

TUJUAN PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR

1. Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-



gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak (Depdiknas, 2008: 2).

2. Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK (Depdiknas, 2008: 2), sebagai berikut:
 - a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
 - b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
 - c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
 - d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
 - e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
 - f. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
 - g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

KEGIATAN MOTORIK KASAR

1. Papan Titian



<https://pin.it/pzxghcxywaek77>

Kegiatan berjalan di atas papan titian ini bertujuan untuk melatih keseimbangan, keberanian serta menumbuhkan rasa percaya diri. Menurut Ika PH (2010) bermain papan titian termasuk dalam kegiatan bermain aktif. Kegiatan bermain aktif merupakan



kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri, biasanya melibatkan banyak aktivitas tubuh/gerakan tubuh. Berjalan pada papan titian bagi anak TK (Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, 2007: 2) bertujuan untuk:

- a. Melatih kekuatan otot kaki.
- b. Melatih keseimbangan tubuh.
- c. Melatih menggerakkan badan dan kaki untuk kekuatan otot dan koordinasi.
- d. Melatih keberanian dan percaya diri.

2. Tangga



<https://pin.it/c77kadu7u2deoe>

Tangga merupakan salah satu Alat Permainan Edukatif (APE) outdoor yang dapat mengembangkan kekuatan otot tangan dan kaki. Menurut Slamet Suyanto (2005: 211) alat ini membutuhkan koordinasi antara penglihatan, gerakan kaki, dan tangan untuk menaiki atau menuruni setiap anak tangga. Bentuk dari tangga bervariasi mulai dari tangga yang hanya memiliki dua buah tiang dan anak tangga, menyerupai bentuk bola atau sering disebut



dengan bola dunia, bentuk 20 kubus dikenal dengan tangga majemuk, bentuk segitiga sering disebut tangga panjat, dan jembatan lengkung.

3. Ayunan



<https://pin.it/ixdd7eyrvae2g>

Menurut Andang Ismail (2009: 214) alat ini memiliki bentuk dan cara memainkan yang bervariasi, ada yang terbuat dari besi dan maupun kayu yang diikatkan pada seutas tali. Namun, umumnya ayunan mengandalkan jungkitan atau dorongan kaki. Ada yang bentuknya single, double, maupun berpasangan saling berhadapan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 210) Alat Permainan Edukatif (APE) ini dapat melatih keseimbangan anak. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dan bahasa yakni saat anak berkomunikasi dan bercanda ketika bermain ayunan bersama dengan temannya.



4. Jungkat Jungkit



<https://pin.it/5jfv2qwk6oieok>

Alat Permainan Edukatif (APE) ini berfungsi untuk mengembangkan kekuatan tangan dan kaki. Mengembangkan kekuatan kaki yaitu saat anak menekan atau menjungkitkan kaki ke tanah. Sedangkan mengembangkan kekuatan tangan yakni saat tangan anak banyak bergerak karena kaki tidak menjungkit ke tanah.

5. Prosotan



<https://pin.it/d5kn73k6i76z4d>

Sebelum meluncur anak harus memanjat tangga. Motorik kasar anak akan teruji termasuk bagaimana ketika anak harus menjaga keseimbangan tubuhnya saat menapaki anak tangga. Selain itu anak belajar mengenai peraturan, yaitu anak harus tertib



bergiliran naik satu per satu saat meluncur agar tidak bertabrakan dengan teman yang lainnya.

6. Ring Basket / Bola Keranjang



<https://pin.it/bdqlwo2o65nyvk>

Alat Permainan Edukatif (APE) ini dapat digunakan untuk mengembangkan ketepatan anak dalam memasukkan bola ke dalam ring atau melemparkan sesuatu secara terarah, butuh koordinasi yang tepat antara mata dan tangan agar bola bisa masuk ke dalam ring basket.



DAFTAR PUSTAKA

<https://eprints.uny.ac.id/13531/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>

<https://eprints.uny.ac.id/7873/3/bab2%20-%200911124700.pdf>

<https://pin.it/5jfv2qwk6oieok>

<https://pin.it/bdqlwo2o65nyvk>

<https://pin.it/c77kadu7u2deoe>

<https://pin.it/d5kn73k6i76z4d>

<https://pin.it/ixdd7eyrrvae2q>

<https://pin.it/pzxghcxywaek77>



KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN BAHASA

ANAK USIA DINI

Dosen Pengampu :

Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Masta Devy

NIM 16118009

UNIVERSITAS TRILOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

TAHUN 2019



LANDASAN TEORI

Menurut Jackman bahasa adalah bahasa manusia melalui ucapan lewat simbol yang ditulis untuk diucapkan atau digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dijadikan sebagai landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal baru dalam kehidupan.

Morrow dalam Jamaris (2010:49) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak terjadi melalui berbagai kegiatan yang dilakukannya, mendengar bahasa dan meniru bunyi bahasa. Melalui kegiatan ini anak menemukan bahwa bahasa lisan mempunyai aturan, khususnya yang berkaitan dengan phonology atau bunyi, syntax atau tata bahasa dan semantik atau arti kata.

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan Kreativitas seni Pengembangan bahasa adalah Kemampuan untuk melakukan suatu perubahan dalam berkomunikasi untuk pengembangan bahasa melalui symbol, kosa kata melalui kegiatan, mendengar bahasa dan meniru bunyi bahasa secara lisan maupun tulisan dengan benar.

TUJUAN PENGEMBANGAN BAHASA

1. untuk melatih kemampuan bahasa anak dalam mendengar, menceritakan, menyebutkan dan menirukan secara lisan maupun tulisan.
2. Anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dalam mengenal symbol yang digunakan untuk berkomunikasi, berimajinasi dan mengekspresikan dirinya.
3. Anak dapat dengan mudah mengingat dan memahami bunyi huruf serta cara penulisan huruf yang benar



KEGIATAN Pengembangan Bahasa

1. Kegiatan Fonik

Kegiatan ini merupakan kegiatan meraba huruf dan menyebutkan bunyi dari huruf kegiatan ini termasuk kegiatan yang mengasah kemampuan bahasa dan motorik halus karena melatih jari-jari tangan dalam meraba huruf . Anak dapat mengingat huruf dan menuliskan huruf dengan benar.



Alat dan Bahan :

- Kartu Huruf

2. Kegiatan Menyusun batu pada huruf



Kegiatan ini untuk melatih motoric halus anak dalam menyusun batu pada huruf. Mengenal bentuk huruf dan menyebutkan bunyi huruf

Foto : Dokumentasi TKIT Insan Mulia

Alat dan Bahan yang digunakan :

- Batu kecil warna warni
- Nampan
- Kertas Huruf



3. Kegiatan menulis diatas tepung
- Kegiatan ini melatih motoric halus dan kemampuan bahasa menyebutkan bunyi dari huruf.
- Alat dan bahan yang digunakan adalah

- Tepung
- Nampan Plastik
- Papan Tulis
- Spidol



4. Kegiatan Membentuk huruf dari Playdough



Kegiatan kreativitas anak dalam membentuk huruf sesuai dengan contoh yang ada di papan tulis. Kegiatan ini juga dapat melatih jari-jari tangan anak dan seluruh telapak tangan anak. dan mengkomunikasikannya

Foto Dokumentasi TKIT Insan Mulia

Alat dan bahan yang digunakan adalah

1. Playdough warna Biru dan merah
2. Nampan sebagai wadah
3. Papan Tulis



5. Kegiatan Drama



Foto : Dokumentasi TK IT Insan Mulia.

kegiatan drama dapat melatih kemampuan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan teman. Anak dapat bermain sesuai dengan cerita yang dibacakan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi anak dapat berimajinasi sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

DAFTAR PUSTAKA

B Setiawan - Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai ..., 2017 -
jurnalbpnbali.kemdikbud.go.id

Dokumentasi TKIT Insan Mulia

<http://novitaekanurjanah.blogspot.com/2016/12/perkembangan-bahasa-anak-usia-dini.html>

Renck Jalongo, Mary. 2007. *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education Inc



**KREATIFITAS SENI
PENGEMBANGAN *MATH* DAN *SAINS*
ANAK USIA DINI**

Dosen Pengampu : Agung Cahya Karyadi,S.Pd, M.Pd



Disusun Oleh :
Nama : Marini Handriani
Nim : 16118008

UNIVERSITAS TRILOGI
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1
Jakarta
2019



Landasan Teori

Math and Sains

1. *Math*

Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna, serta memiliki pola keteraturan dan urutan logis. Menekankan pada kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan serta fungsi teoretis untuk memudahkan berpikir (Kardhiani,2014). Sedangkan menurut Riedesel (Renie,2016) matematika adalah menyikapi masalah dan pemecah masalah, sebagai aktivitas untuk menemukan jawaban dan terkait dengan pola dan hubungan.

Dapat disimpulkan secara bebas dari kedua teori diatas bahwa matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna, serta memiliki pola keteraturan dan urutan logis. Menekankan pada kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan serta fungsi teoretis untuk memudahkan berpikir dalam menyikapi masalah dan pemecah masalah, sebagai aktivitas untuk menemukan jawaban dan terkait dengan pola dan hubungan.

Manfaat Permainan Matematika untuk AUD 1. Membelajarkan anak-anak berdasarkan konsep matematika yang benar 2. Menghindari ketakutan matematika sejak awal 3. Membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain.

2. *Sains*

Menurut Yulianti (2010: 42) Sains adalah produk dan proses, sebagai produk, sains merupakan batang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses



sains merupakan kegiatan menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan.

Menurut Wolfinger (dalam Suyanto 2006: 7) materi sains atau kegiatan sains yang dapat diberikan untuk anak TK antara lain yaitu mengenal gerak, mengenal benda cair, tenggelam terapung, mengenal timbangan atau neraca, bermain gelembung sabun, mencampur warna dan zat, mengenal benda-benda lenting, bermain dengan udara, bermain bayangbayang, melakukan percobaan sederhana, mengenal api dan pembakaran, mengenal es, bermain pasir, bermain dengan bunyi.

Tujuan Pengembangan *Math and sains*

- Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat disekitar anak,
- Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- Memperkenalkan alam dan lingkungan. Berinteraksi dengan lingkungan akan membuat mereka secara aktif terus menerus mendapatkan pengetahuan yang akan memperkaya pengalaman anak.
- Mengenalkan sains sejak usia dini untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sangat penting. Anak akan terus memiliki rasa ingin tahu dan mengeksplorasi lingkungannya. Sifat ingin tahu merupakan dasar bagi anak untuk berpikir ilmiah.



Kegiatan Math and Sains

1. Permainan Terapung dan Tenggelam



Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas. Jika di kelas, beri alas agar air tidak membasahi tempat. Tujuan kegiatan ini agar memberi pengalaman kepada anak bahwa ada benda yang tenggelam dan ada yang terapung di air. Anak sering mengira benda yang berukuran kecil terapung dan yang besar tenggelam. Anak akan melihat bahwa tenggelam atau terapung tidak ditentukan oleh ukuran benda. Kasih kesempatan kepada anak untuk mencoba beberapa



benda sehingga anak mempunyai pengalaman tentang benda-benda yang dapat terapung atau tenggelam.

2. Bermain Pencampuran Warna



Sediakan wadah plastik yang diisi air tidak berwarna, kemudian berikan pewarna makanan yang berwarna dasar merah, biru dan kuning. Dari ketiga wadah yang berwarna tersebut kemudian minta anak untuk melakukan pencampuran warna. Biarkan anak mencoba sendiri pencampuran warna sehingga anak mendapatkan pengalaman dari perubahan warna yang mereka lakukan.

3. Permainan Bentuk Geometri



Permainan ini untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini. Sediakan papan yang bergambar bentuk segitiga, persegi panjang dan lingkaran. Anak dapat mencontoh bentuk dengan mengikuti garis tersebut dengan menggunakan tutup botol plastik, atau bisa dilakukan dengan benda-benda lainnya.

4. Mencocokkan Angka dan Jumlah

Untuk mengenalkan konsep angka pada anak usia dini. Dengan menggunakan kartu angka dan juga jepitan atau gambar. Anak melakukan kegiatan matematika dengan mencocokkan angka dengan jumlah benda atau gambar.



5. Pengukuran dan mengurutkan



Dengan menggunakan bahan alam berupa daun dengan berbagai bentuk dan ukuran. Anak dapat mengenal berbagai ukuran daun, besar, sedang atau kecil. Anak juga dapat mengurutkan daun mulai dari besar ke kecil ataupun dari kecil ke besar.

Anak dapat mengerti tentang konsep urutan pola dan juga ukuran besar kecil



Daftar Pustaka

Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (2), 1-10)
[Repository.Unmuhpnk.Ac.Id/88/1/Jurnal%20dede%20hesti.Pdf](https://repository.unmuhpnk.ac.id/88/1/Jurnal%20dede%20hesti.Pdf)

Khairani Amalia, Sri Saparahayuningsih dan Anni Suprpti, Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen, Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (2), 1-10)

Penerapan Pembelajaran Sains Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Anak Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Sasana Balita Puspita Pontianak
<http://gananikardhiani.blogspot.com/2014/02/hakikat-matematika-aud.html>

Slamet Suyanto, Pengenalan Sains Untuk Anak Tk Dengan Pendekatan “Open Inquiri”
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131930139/penelitian/journal>



KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Dosen Pengampu :

Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Oktarina

NIM 16118012

UNIVERSITAS TRILOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

TAHUN 2019



LANDASAN TEORI

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya (Febrina, 2017).

Sedangkan kreativitas seni adalah kemampuan berkarya seni dengan memanfaatkan imajinasinya dan kemampuannya untuk berkreativitas sehingga mampu menemukan, menciptakan atau memadukan ke dalam suatu karya seni rupa yang indah dan menarik (Sri : 2014).

Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawati : 2017). Perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain untuk membentuk pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi (Nurjanah : 2017).

Dari teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa Kreativitas seni pengembangan sosial emosional anak adalah kemampuan memanfaatkan imajinasi untuk menemukan atau menciptakan karya seni yang berhubungan dengan orang lain untuk membentuk pengalaman dalam kehidupan anak.

TUJUAN

Adapun tujuan kreativitas seni pengembangan sosial emosional diantaranya adalah :

1. Menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi melalui interaksi sosial anak.
2. Menemukan, menciptakan atau memadukan karya seni rupa indah yang berhubungan dengan sosial emosional anak.
3. Memahami perasaan orang lain ketikan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.



4. Membentuk pengalaman baru dalam situasi lingkungan sosial yang dihadapi.

KEGIATAN

1. Bermain Peran



Bermain peran adalah salah satu bentuk kegiatan dimana anak ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Anak dapat bermain peran dengan aturan yang telah ditetapkan orang dewasa atau aturan yang mereka buat sendiri. Dalam kegiatan ini anak dapat

mengasah keterampilan sosial emosionalnya dalam berkomunikasi dengan teman atau kelompoknya.

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk bermain peran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan, contoh : jika anak bermain peran menjadi seorang dokter anak dapat menggunakan mainan dokter-dokteran, jika berperan sebagai koki anak dapat menggunakan mainan masak-masakan dan seterusnya.

2. Menyusun Balok Bersama



Menyusun balok merupakan permainan yang melatih kreativitas anak dalam menyusun balok menjadi sebuah ide bangunan. Permainan ini dapat dilakukan secara berkelompok sehingga tidak hanya melatih kemampuan matematika anak, tapi juga mengasah kemampuan sosial emosional anak dalam membangun bersama.



Alat dan bahan yang dibutuhkan seperti : Balok warna atau balok natural, lengkapi dengan aksesoris seperti: boneka binatang, tumbuhan, orang-orangan dan kendaraan.

3. Bermain Congklak

Congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai nama di seluruh Indonesia. Biasanya digunakan sejenis cangkang kerang sebagai biji congklak, jika tidak ada dapat digunakan juga biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan atau batu-batu kecil. Permainan ini dilakukan oleh dua orang dimana keduanya akan bergantian untuk mengisi lubang pada papan congklak sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Alat yang dibutuhkan adalah 1 papan congklak yang terbuat dari plastik atau kayu dan 98 (14 x 7) buah biji yang dinamakan biji congklak atau buah congklak.



4. Kunjungan/*Field trip*



Field trip merupakan pengalaman belajar nyata kepada anak-anak, tidak hanya memberikan pengalaman, *fieldtrip* juga melatih kemampuan sosial dan menambah pengetahuan anak sesuai tema yang sedang dipelajari anak.



Tidak ada alat khusus untuk melakukan kegiatan ini, anak dapat menggunakan panca indera untuk mengamati dan merasakan pengalaman belajarnya di lapangan. Berikan kegiatan menggambar, menulis atau percakapan untuk menilai perkembangan anak dalam kegiatan ini.

5. Estafet Bola



Permainan estafet bola ini adalah permainan memindahkan bola dari satu keranjang ke keranjang yang dituju satu persatu dengan cara berkelompok dan secara estafet. Permainan ini melatih

konsentrasi, kerjasama dan kecepatan motorik tangan anak.

Alat yang dibutuhkan diantaranya : bola warna-warni, 2 keranjang



DAFTAR PUSTAKA

- <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/2348/1347>
- https://eprints.uny.ac.id/13165/1/Sri%20Uning%20Puji%20Utami_NIM%2011111247044.pdf
- <http://www.rumahtumbuhdaycare.com/dramatic-play-permainan-drama-bagi-anak-usia-dini/>
- <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/141-05/990>
- <http://zakwaan-priaji.blogspot.com/2013/07/pengertian-bermain-peran-role-play.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Congklak>
- <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/manfaat-field-trip-untuk-anak>
- <http://makalahbebastaik.blogspot.com/2016/11/estafet-bola.html>
- http://digilib.uin-suka.ac.id/33675/1/14430090_BAB-I_V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf



KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN KOGNITIF

ANAK USIA DINI

Dosen Pengampu :

Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Alifatu Husna

NIM 16118017

UNIVERSITAS TRILOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

TAHUN 2019



LANDASAN TEORI

Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her “ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011: 48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas seni dalam kognitif adalah suatu proses berpikir yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan gagasan atau sesuatu yang baru dalam bidang seni.

TUJUAN PENGEMBANGAN KOGNITIF

Melalui pengembangan kognitif, guru dan orang tua anak memberikan pengaruh untuk bisa berkembang dengan baik melalui belajar. Di sekolah tugas guru memaksimalkan anak untuk bisa aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (guru, teman sebaya, orang di lingkungan sekolah selain guru seperti: tenaga kebersihan dsb.) anak bisa belajar saling menghargai.



Pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan daya persepsi berdasarkan apa yang dilihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensi
- b. Mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya
- d. Agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya
- e. Mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan)
- f. Mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang berkualitas dan mampu menolong diri sendiri.



Kegiatan Kognitif

1. Klasifikasi Warna

Kegiatan klasifikasi warna ini adalah mencocokkan suatu benda sesuai dengan warnanya. kegiatan ini adalah kegiatan pengembangan geometri. yang berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran.

Alat dan bahan yang digunakan untuk bermain klasifikasi warna adalah manik

manik, lembar kerja yang terdapat beberapa lingkaran yang diberi warna.



2. Berhitung



Kegiatan berhitung ini adalah kegiatan yang berhitung sesuai dengan angka dalam wadah. kegiatan ini adalah kegiatan pengembangan aritmatika, kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan.

Alat dan bahan yang digunakan. piring kertas, gundu, capitan.



3. Kegiatan Eksperimen (sains)



Self-Inflating Balloon
science experiment



Kegiatan eksperimen ini termasuk pengembangan sains permulaan adalah kemampuan sains permulaan berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintific atau logis. yang termasuk dalam klasifikasi pengembangan kognitif. jenis kegiatan eksperimen ini adalah tentang udara.

Alat dan bahan yang digunakan balo, gelas, soda, dan alkalin.



DAFTAR PUSTAKA

https://eprints.uny.ac.id/13165/1/Sri%20Uning%20Puji%20Utami_NIM%2011111247044.pdf

<https://www.paud.id/2015/09/klasifikasi-pengembangan-kognitif-anak.html>

<http://repository.ut.ac.id/6523/1/TING2016ST2-08.pdf>

<https://id.pinterest.com/pin/116882552807543706/> (klasifikasi warna)

<https://id.pinterest.com/pin/676314069014485208/> (berhitung)

<https://id.pinterest.com/pin/204280533080723228/> (kegiatan eskperimen)



**KREATIVITAS SENI
PENGEMBANGAN BAHAN ALAM
ANAK USIA DINI**

Dosen Pengampu : Agung Cahya Karyadi, S.Pd, M.Pd



NAMA : NUR CHOLIDAH

NIM : 16118013

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Anak Usia Dini

UNIVERSITAS TRILOGI

2019



Landasan Teori

Menurut utami munandar (2009: 12), kreatifitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, skemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sbelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekoah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kreatifitas seni adalah Menurut Elliot (dalam Suratno, 2005: 24), menyatakan bahwa kreativitas seni sangat dekat dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai.

Munandar (dalam Sumanto, 2005: 39), mengatakan bahwa kreativitas seni merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses (process), produk (product), dan dorongan (press), seperti diungkapkan oleh Rhodes yang menyebutkan sebagai "Four P's of Creativity: Person, Process, Product, and Press.

Bahan alam terdiri dari dua kata, yaitu bahan dan alam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain. Sedangkan alam merupakan lingkungan kehidupan. Jadi, bahan alam yaitu barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain yang diperoleh dari lingkungan kehidupan. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam.

Jadi bahan alam merupakan alat atau sarana yang dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan yang dapat digunakan menjadi barang yang baru yang lebih bernilai guna atau dapat juga dengan menggunakannya secara langsung atau dengan memodifikasinya terlebih dahulu

TUJUAN KREATIFITAS SENI PENGEMBANGAN BAHAN ALAM ANAK USIA DINI

- A. Anak mengenali dan mengetahui macam-macam bahan alam yang ada disekitarnya, seperti nama bahan alam, warna, ukuran, ciri-ciri dan kegunaannya.
- B. Memberikan kesadaran pada anak bahwa bahan alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu hasil karya
- C. Anak dapat menggunakan bahan alam sebagai salah satu sarana dan media pembelajaran
- D. Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak



KEGIATAN KREATIFITAS SENI PENGEMBANGAN BAHAN ALAM ANAK USIA DINI

1. MEMBUAT BONEKA DARI KULIT TELUR



Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan kulit telur yang sudah dikeluarkan isinya, dicuci bersih menggunakan sabun lalu dibilas. Harus hati-hati dalam menggunakannya karena mudah pecah. Setelah kulit telur bersih dan kering, kemudian dilukis dengan bentuk wajah



dan diberi hiasan sesuai yang diinginkan, misalnya sesuai jenis kelamin, ada laki-laki dan perempuan. Untuk mengajarkan emosi, bisa dilukis macam-macam ekspresi

seperti marah, sedih, senang dll. Warna yang ada pada kulit telur untuk mengajarkan multikultural, yaitu perbedaan warna kulit, suku dan ras.



2. KOLASE MENGGUNAKAN BIJI_BIJIAN



Kegiatan ini membutuhkan biji-bijian, bisa satu macam atau lebih dari satu macam biji-bijian, pola gambar dan lem. Kegiatan ini selain meningkatkan kreatifitas juga dapat menstimulasi motorik halus, koordinasi mata dan tangan, klasifikasi juga kesabaran dan ketelitian.





3. MELUKIS ATAU MENCAP DENGAN SAYURAN DAN PELEPAH PISANG

Kegiatan melukis atau mencap menggunakan pelepah pisang dan berbagai jenis sayur-sayuran. Alat dan media yang dibutuhkan adalah pelepah pisang atau tangkai dari sayuran misalnya sawi, buah wortel atau kentang yang sudah dibentuk, cat warna dan kertas. Pelepah pisang atau sayuran dicelupkan ke cat warna yang sudah disiapkan, lalu dilukis atau dicap ke atas kertas dan dibentuk sesuai keinginan,



4. KALUNG DARI DAUN SINGKONG

Permainan ini menggunakan daun singkong. Cara membuatnya ambil satu tangkai daun singkong, lalu siangi daunnya namun jangan sampai habis(seperti gambar). Perlahan patahkan batang sedikit dan ditarik, lakukan berulang sampai tangkai habis. Kemudian satukan dengan menggunakan lidi.





5. MELUKIS MENGGUNAKAN GARAM

Kegiatan melukis menggunakan garam membutuhkan media dan alat berupa kertas gambar, cat warna, kuas, dan garam. Siapkan cat warna pada palet, siapkan kertas, kemudian melukis menggunakan kuas, langsung taburi dengan garam. Lukisan yang dihasilkan akan mempunyai tekstur dan warna yang berbeda dengan hanya melukis biasa. Selain meningkatkan kreatifitas, juga menstimulasi sensorimotor dan motorik halus anak serta sosial emosi anak.



DAFTAR PUSTAKA

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Utami Munandar. (2009). *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta



KREATIVITAS SENI
PENGEMBANGAN MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA DINI

Dosen pengampu:

Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd



Disusun oleh:

Sri Wahyuningsih

NIM 16118015

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

UNIVERSITAS TRILOGI

TAHUN 2019



LANDASAN TEORI

Menurut Santrock (2002:) kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Danasee (2013), pengertian kreativitas secara umum adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya.

Menurut Sumanto (2005:11) kreativitas seni adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya seni termasuk dalam bidang seni rupa. Selain itu kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Piaget (dalam Slavin, 2006:51) mempercayai bahwa struktur kognitif dan kemampuan kognitif anak adalah dasar dari pengembangan moralnya.

Piaget memfokuskan pada aspek cara berpikir anak kelompok usia 4-12 tahun yang terlibat dalam suatu permainan. Ia mempelajari bagaimana anak menggunakan aturan

Tahap perkembangan moral menurut Jean Piaget :

1. Heteronomous Morality (Usia 4-7 tahun)

Keadilan dan aturan-aturan dibayangkan sebagai sifat-sifat dunia yang tidak boleh berubah, yang lepas dari kendali manusia. Pemirir heteronomous menilai kebenaran atau kebaikan perilaku dengan memoertimbangankan akibat dari perilaku tersebut, bukan maksud dari pelaku.

2. Transisi (7-10 tahun)

Anak dalam masa transisi, menunjukkan sebagian ciri dari tahap pertama penalaran moral dan sebagian dari tahap kedua yaitu moralitas otonom.

3. Autonomous Morality (>10 tahun)



Pada tahap ini ciri yang diperlihatkan oleh anak yang lebih tua adalah anak menjadi sadar bahwa aturan-aturan dan hukum-hukum diciptakan oleh manusia dan dalam menilai suatu tindakan, seseorang harus mempertimbangkan maksud-maksud pelaku dan juga akibat-akibatnya.

Menurut Lawrence Kohlberg bahwa perkembangan moral seorang anak erat hubungannya dengan cara berpikir seorang anak. Artinya, bagaimana kemampuan untuk melihat, mengamati, memperkirakan, berpikir dan menduga, mempertimbangkan dan menilai akan mempengaruhi perkembangan moral dalam diri anak.

TUJUAN PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA

Pengembangan nilai moral anak usia dini merupakan upaya untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak usi dini sehingga nilai-nilai moral tersebut terinternalisasi dengan baik oleh anak usia dini. Pengembangan moral pada anak usia dini memiliki tujuan:

1. Mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungannya.
2. Mengajarkan anak untuk dapat menerima perilaku moral yang sesuai dengan lingkungan dan menolak perilaku moral yang tidak sesuai dengan lingkungannya.
3. Mengajarkan anak untuk dapat memilih perilaku-perilaku moral yang sesuai dengan lingkungan.
4. Mengajarkan anak untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang sesuai dengan lingkungan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi penuntun perilaku sehari-sehari. (<https://digilib.uns.ac.id> Pengembangan Afektif Anak Usia dini Bab III:33)



KEGIATAN

1. Bermain Peran



<https://tkk6.bpkpenaburjakarta.or.id>

Dalam kegiatan bermain peran, anak terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan dengan memainkan peran-peran tertentu. Dalam permainan ini anak dapat menentukan aturan sendiri atau aturan dibuat oleh orang dewasa. Bermain peran dapat meningkatkan aspek moral dan agama pada anak usia dini dengan memilih tema yang sudah disesuaikan seperti tema yang memuat pesan moral atau tentang pengetahuan agama. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam bermain peran disesuaikan dengan kebutuhan seperti: baju berbagai macam profesi, atau baju adat.

2. Karyawisata



<http://www.nu.or.id>

Karyawisata kaya akan nilai-nilai pendidikan diantaranya meningkatkan kemampuan sosial, sikap, dan nilai kemasyarakatan (sikap mencintai lingkungan, sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan benda lain). Karyawisata memberikan pengalaman nyata kepada anak tentang pembelajaran moral dan agama contohnya melalui kegiatan karyawisata ke tempat-tempat beribadah sebagai pengenalan terhadap agama yang dianut oleh anak.



3. Meronce



<https://brainly.co.id>

Kegiatan meronce merupakan kegiatan yang lazim dilakukan di dalam kelas untuk anak usia dini karena kegiatan ini efektif untuk mengajarkan tentang kesabaran kepada anak dan juga mengembangkan aspek seni. Kegiatan meronce dapat diberikan kepada anak sebagai kegiatan untuk pengenalan agama pada anak usia dini dengan kegiatan meronce biji-bijian yang dapat digunakan sebagai tasbih.

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu:

- a. Benang
- b. Berbagai macam biji-bijian yang sudah dilubangi dan diberi pewarna.



DAFTAR PUSTAKA

https://www.researchgate.net/publication/329525272_Pengembangan_Nilai-Nilai_Moral_dan_Agama_Anak_Usia_Dini

<http://materiilmuku.blogspot.com/2017/07/moral-dan-agama-anak-usia-dini.html>

<http://materiilmuku.blogspot.com/2017/07/moral-dan-agama-anak-usia-dini.html>

<https://digilib.uns.ac.id/>

<https://www.paud.id/2015/09/pengembangan-nilai-agama-anak-usia-dini.html>

<http://ellyceria2011.blogspot.com/2014/02/metode-karya-wisata.html>



**KREATIVITAS SENI PENGEMBANGAN MORAL
DAN AGAMA ANAK USIA DINI**

Dosen Pengampu :

Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Regi Nathalia

NIM 16118010

UNIVERSITAS TRILOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI

TAHUN 2019



LANDASAN TEORI

Menurut Adams dan Gullota (1983) Agama memberikan kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Menurut Hurlock perkembangan moral (Moral Development) adalah mencakup pikiran, perasaan dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang harusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Kohlberg perkembangan moral dan agama anak usia prasekolah (PAUD) berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya positif dan negatif (Lawrence Kohlberg, 1979).

Menurut Piaget dalam teori perkembangan moral terdapat 2 tahap, yaitu :

- Heteronomous Morality (5-10 tahun) : anak sudah mengetahui apa itu moral tetapi anak belum bisa merubah atau mengembangkan moralnya.
- Autonomus Morality (10 tahun keatas) : Anak sudah memiliki moral dan anak sudah mulai bisa merubah atau mengembangkan moralnya.

TUJUAN MORAL AGAMA

1. Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti
2. Memiliki akhlak yang mulia
3. Perilaku terpuji



KEGIATAN MORAL AGAMA

1. Mendongengkan cerita Moral Agama



Kegiatan mendongeng cerita islami, dimana guru menceritakan cerita yang berkaitan dengan moral agama. Anak akan mendengarkan cerita sampai tuntas dan pada akhir anak akan diberikan pertanyaan tentang cerita tersebut.

[www.youtube.com//pengembanganmoralagama\(nazlaumami\)](http://www.youtube.com//pengembanganmoralagama(nazlaumami))

2. Puzzle Tempat Ibadah



Kegiatan bermain puzzle ini anak menyusun pola gambar tempat ibadah dan anak dapat mengetahui bentuk dan nama tempat ibadah dari media puzzle tersebut.

<https://www.google.com/search?q=puzzle+tempat+ibadah>



3. Bermain Balok Huruf Hijaiyah/Balok Iqra

Anak dapat mengetahui huruf hijaiyah media balok, dan juga dapat mengurutkan huruf tersebut.



<https://www.google.com/search?q=Balok+iqra&safe>

4. Bermain Puzzle Gerakan Sholat



Anak dapat mengetahui tata cara gerakan sholat dari awal sampai akhir dengan media puzzle ini, dan anak juga dapat mengikuti gerakan yang ada pada puzzle tersebut.

<https://www.google.com/search?q=Balok+tuntunan+sholat&safe>



5. Bermain Flash Card Rukun Islam



Anak dapat mengetahui nama rukun islam dan juga dapat mengurutkan dengan benar.

<https://www.google.com/search?q=flash+card+rukun+islam&safe>



DAFTAR PUSTAKA

https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/chusnah/penerapan-agama-dan-moral-pada-anak-usia-dini_58b248b90e9373490553bdd1

[www.youtube.com//pengembanganmoralagama\(nazlaumami\)](http://www.youtube.com//pengembanganmoralagama(nazlaumami))

<https://www.google.com/search?q=puzzle+tempat+ibadah>

<https://www.google.com/search?q=Balok+iqra&safe>

<https://www.google.com/search?q=Balok+tuntunan+sholat&safe>

<https://www.google.com/search?q=flash+card+rukun+islam&safe>



Buku kumpulan kegiatan kreativitas seni anak usia dini ini disusun sebagai bacaan bagi mahasiswa, orang tua, maupun para pendidik yang ingin mempelajari pengembangan kegiatan kreativitas seni anak usia dini, baik secara teori dan praktek. Setelah membaca buku ini pembaca diharapkan memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengembangan program kegiatan kreativitas anak usia dini secara teori dan praktek dengan baik, semoga buku kumpulan kegiatan kreativitas seni anak usia dini ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu bahan rujukan dan literatur bagi calon pendidik anak usia dini.

Sebagai sebuah karya, buku Kumpulan Kegiatan Kreativitas Seni Anak Usia Dini ini jauh dari sempurna mungkin masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan baik bahasa maupun tulisan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



UNIVERSITAS TRILOGI

Jalan Taman Makam Pahlawan No. 1 Kalibata, RT 4/RW 4, Duren Tiga, Pancoran
Daerah Khusus Ibukota - Jakarta 12760
Telp. 021-7980011 / 7981350 <http://trilogi.ac.id>